

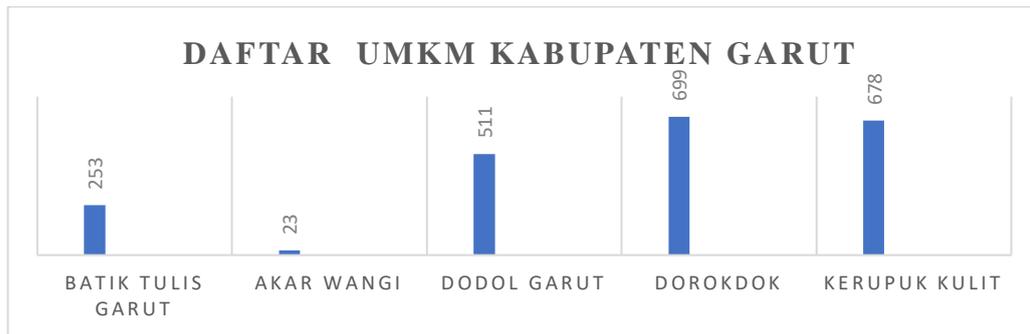
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Memajukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya penting bagi pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. UMKM dapat menjadi tulang punggung ekonomi negara karena memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mendiversifikasi industri, dan meningkatkan pendapatan nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia atau pada suatu wilayah. Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan bagi perkembangan UMKM. Seiring dengan kebijakan pemerintah pusat yang berkonsentrasi pada ekonomi kerakyatan, pengembangan UMKM diperlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sesuai Perda Kabupaten Garut Nomor 19 Tahun 2017 tentang Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro. Selain itu, Kabupaten Garut memiliki beberapa produk unggulan seperti batik tulis Garut, akar wangi, dodol Garut, dorokdok, dan kerupuk kulit.

Salah satu upaya meningkatkan perekonomian Kabupaten Garut adalah dengan memaksimalkan potensi lokal. Salah satu UMKM di daerah Kabupaten Garut adalah industri makanan. Banyaknya keinginan masyarakat mengonsumsi makanan ringan sehingga memberikan peluang bagi pengusaha untuk ikut serta ke dalam industri makanan ringan, salah satunya yang masuk ke dalam industri makanan ringan adalah usaha mikro kecil menengah (UMKM) kerupuk kulit



**Gambar 1.1 Daftar UMKM Kabupaten Garut**

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Garut*

Di Indonesia, kulit merupakan salah satu hasil sisa dari pemotongan ternak yang melimpah namun kurang dimanfaatkan seperti kulit sapi, kerbau, kuda, hingga kambing. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut, dengan cara meningkatkan hasil guna maka kulit dapat diolah menjadi kerupuk kulit. Hal tersebut dilakukan dengan dasar pemikiran dalam rangka diversifikasi hasil olahan produk hasil sisa peternakan yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari kulit serta merupakan wadah yang baik untuk menciptakan lapangan kerja baru. Kerupuk adalah makanan kering yang digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Hampir di setiap daerah terdapat pengrajin kerupuk. Kerupuk dalam bentuk produk jadi (sudah digoreng) dapat dijumpai di warung hingga restoran besar, baik di desa maupun di kota.

Bahan yang digunakan dalam memproduksi kerupuk kulit adalah kulit kerbau yang telah mengalami pengeringan, tetapi terkadang menggunakan kulit sapi bagian-bagian pinggir atau sisa dan bermutu rendah. Kulit yang diolah menjadi kerupuk adalah kulit yang tidak dapat disamak karena rusak atau cacat dan kulit bagian kepala atau kaki. Dengan demikian, kerupuk kulit merupakan produk olahan bahan samping (Suwarastuti dan Dwiloka 1989). Suwarastuti (1992) menjelaskan

bahwa pada umumnya kulit yang dibuat kerupuk adalah kulit kering, meskipun kadang-kadang digunakan kulit segar tapi jumlahnya terbatas. Hal ini disebabkan kulit segar yang dibuat kerupuk jumlahnya tidak banyak. Kebanyakan kulit segar yang baik kualitasnya diawetkan untuk bahan industri penyamakan.

Menurut data dari Dinas UMKM Kabupaten Garut ada sebanyak 678 pelaku usaha kerupuk kulit sehingga kerupuk kulit menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Garut. Pelaku usaha kerupuk kulit jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dorokdok yang sama-sama berbahan baku dari kulit hewan, dan juga proses pembuatannya yang tidak menggunakan zat kimia, serta bahan dasar dari kerupuk kulit ini yakni kulit kerbau yang terbilang cukup jarang karena mayoritas di Indonesia mengkonsumsi daging sapi bukan daging kerbau, hal itulah yang membuat harga kerupuk kulit lebih mahal dibandingkan dorokdok, sehingga produksi kerupuk kulit terbatas karena bahan dasarnya yang langka, dibandingkan dengan dorokdok yang berbahan dasar kulit sapi yang banyak, maka dari itu peneliti ingin mengangkat hal ini agar kedepannya pengusaha kerupuk kulit lebih banyak lagi dan juga bahan dasarnya dapat tercukupi, serta terhadap wisatawan yang datang ke Sentra Industri Kulit Sukaregang, yakni terhadap wisatawan domestik saat membeli buah tangan atau oleh-oleh yang menjadi salah satu ciri khas Kota Garut selain batik tulis, akar wangi, dodol, dan dorokdok yakni kerupuk kulit disebabkan karena proses pembuatannya tanpa menggunakan zat kimia dan harganya yang murah berkisar dari mulai harga Rp3.000,- untuk kemasan kecil, hingga sekitar Rp240.000,- untuk harga per kilogramnya, makanan ringan atau cemilan ini sangat digemari oleh semua wisatawan yang datang ke Sentra Industri Kulit Sukaregang,

karena rasa dari cemilan ini yang enak, manis dan gurih, sehingga mereka bisa berulang kali untuk melakukan pembelian, dan juga untuk dijadikan buah tangan yang mungkin unik ketika berpulang ke kotanya masing-masing.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu label halal. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim, maka para pengusaha juga harus memahami bagaimana pola hidup masyarakat muslim di negara ini. Berdasarkan populasi penduduk yang beragam (agama, suku, budaya, kepribadian serta karakter), Indonesia jadi sasaran untuk para pengusaha buat menawarkan produknya, serta menjadikan masyarakat selaku konsumen. Seperti halnya di Kabupaten Garut, banyak keanekaragaman penduduk di kota ini. Walaupun Kabupaten Garut luas tetapi bermacam agama, suku, budaya serta etnis hidup berdampingan dengan damai. Di samping itu, agama muslim tetap menjadi agama mayoritas yaitu sejumlah 2.452.203 jiwa penduduknya memeluk agama Islam (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

Pemberian label halal pada setiap kemasan produk bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan produk tersebut dan untuk menentramkan batin konsumen muslim akan prosedur, bahan baku, dan pengolahan dari produk itu sendiri, sehingga konsumen tidak ragu untuk melakukan pembelian. Seiring dengan perkembangannya, halal bukan hanya sebuah kebutuhan bagi umat muslim, namun halal bisa masuk dalam kerangka *branding* sebuah produk (Wilson & Liu, 2010). Bahkan menurut Wilson (2014) halal merupakan sebuah fenomena budaya baru. Hal ini terbukti dari banyaknya produk-produk yang menggunakan label halal dikarenakan banyaknya muslim di Indonesia.

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah seorang muslim, maka para pengusaha juga harus memahami bagaimana pola hidup masyarakat muslim di negara ini. Berdasarkan populasi penduduk yang beragam (agama, suku, budaya, kepribadian serta karakter), Indonesia jadi sasaran untuk para pengusaha buat menawarkan produknya, serta menjadikan masyarakat selaku konsumen. Seperti halnya di Kabupaten Garut, banyak keanekaragaman penduduk di kota ini. Walaupun Kabupaten Garut luas tetapi bermacam agama, suku, budaya serta etnis hidup berdampingan dengan damai. Di samping itu, agama muslim tetap menjadi agama mayoritas yaitu sejumlah 2.452.203 jiwa penduduknya memeluk agama Islam (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

Ada pula produsen yang tidak mencantumkan label halal pada kemasannya dianggap belum mendapat persetujuan lembaga berwenang (LPPOM MUI) untuk diklasifikasikan kedalam produk yang halal ataupun diragukan kehalalannya. Kondisi label halal itu hendak membuat konsumen muslim berhati-hati untuk memutuskan konsumsi ataupun tidak, produk-produk tanpa label halal tersebut. Sehingga terdapatnya label halal bisa pengaruhi keputusan pembelian konsumen.

Selain informasi tentang kehalalan suatu produk atau makanan, hal yang penting untuk diperhatikan dalam membeli atau mengkonsumsi produk atau makanan adalah kualitas dari produk tersebut. Perhatian masyarakat akan suatu produk yang berkualitas menunjukkan bagusnya kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk yang berkualitas. Tidak hanya melihat dari terdapatnya label halal, konsumen pula mempertimbangkan aspek kualitas produk yang hendak mereka beli. Konsumen saat ini mulai selektif dalam memilih produk yang hendak

mereka beli. Mereka akan lebih menyukai produk yang menawarkan jenis-jenis yang mempunyai mutu yang terbaik, dan inovatif.

Kualitas suatu produk menjadi daya tarik bagi konsumen untuk membelinya, karna produk yang berkualitas mampu untuk memenuhi kebutuhan dari konsumen tersebut dan ini menjadi salah satu faktor bagi konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian. Walaupun di tengah masyarakat ada anggapan semakin mahal harga suatu produk semakin berkualitas produk yang dihasilkan dibandingkan dengan produk yang murah harganya. Para produsen atau pun perusahaan tidak ketinggalan menyiapkan produk yang berkualitas. Mereka mempunyai banyak cara dalam menghasilkan produk yang berkualitas, mulai dari menyiapkan bahan baku, proses produksi juga tempat penyimpanan produk yang telah jadi.

Selain label halal dan kualitas produk, faktor lain yang mempengaruhi konsumen untuk pembelian produk adalah harga, karena faktor harga juga dapat menjadi penentu konsumen untuk memutuskan pembelian.

Menurut Kotler dan Amstrong (2008:345), harga adalah sejumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan dari para pelanggan untuk memperoleh manfaat dan memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Menurut Swastha (2010:151) harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang dan manfaat serta pelayanannya. Berdasarkan definisi tersebut maka harga merupakan jumlah uang yang diperlukan sebagai penukar berbagai kombinasi produk dan jasa, dengan demikian maka suatu harga haruslah dihubungkan dengan bermacam-macam barang dan pelayanan, yang

akhirnya akan sama dengan sesuatu yaitu produk atau jasa.

Harga sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian, karena dengan tingkat harga yang ditetapkan atau yang dikeluarkan oleh produsen dapat menjadi tolak ukur akan keputusan pembelian suatu produk. Kehati-hatian dalam menetapkan harga juga sangatlah penting, karna jika produsen salah dalam menetapkan harga untuk sebuah produk bisa berakibat tidak maksimalnya hasil penjualan produk tersebut yang bisa juga berakibat turunnya penjualan serta berkurangnya pangsa pasar. Dikarenakan hal tersebut, perusahaan sedapat mungkin bisa menentukan harga penjualan yang tidak jauh berbeda dengan pangsa pasar yang dituju supaya bisa mendongkrak penjualan produk serta meningkatkan pangsa pasar. Faktor halal, kualitas produk serta faktor harga sangat berpengaruh bagi konsumen dalam keputusan pembelian.

Penelitian ini peneliti lakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai bagaimana label halal, kualitas produk dan harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian masyarakat pada produk makanan kerupuk kulit.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Label Halal, Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kerupuk Kulit” pada Konsumen Kerupuk Kulit di Sentra Industri Kulit Sukaregang.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah pokok adalah:

1. Bagaimana pengaruh label halal, kualitas produk dan harga secara parsial terhadap keputusan pembelian kerupuk kulit di Sentra Industri Kulit Sukaregang?
2. Bagaimana pengaruh label halal, kualitas produk, dan harga secara bersama-sama terhadap keputusan pembelian kerupuk kulit di Sentra Industri Kulit Sukaregang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat pengaruh label halal pada produk terhadap keputusan pembelian kerupuk kulit.
2. Untuk memahami pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kerupuk kulit.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga produk terhadap keputusan pembelian kerupuk kulit.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, informasi, wawasan dan dapat memperdalam pengetahuan bagi pembaca terkait pengaruh label halal, kualitas produk, harga dan promosi terhadap keputusan konsumen, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kajian dalam penelitian selanjutnya.

## 2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu para pelaku usaha kerupuk kulit untuk menentukan strategi pemasaran yang efektif guna memaksimalkan penjualan dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada peneliti selanjutnya. Selain itu memberikan motivasi kepada peneliti selanjutnya untuk memberikan penelitian yang lebih komprehensif tentang label halal dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian konsumen.

## 4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pelaku bisnis dalam penerapan hukum Islam dan mengembangkan label halal, kualitas produk serta harga khususnya menyangkut makanan kemasan. Selain itu dapat menambah keyakinan bagi para konsumen dalam mengkonsumsi sesuatu.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Kulit Sukaregang, Kelurahan. Kota Wetan, Kecamatan, Garut Kota, Kabupaten Garut.

